

Kinerja Keuangan KUD Mambal di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

KOMANG TRI RAMENAYANTHI, I KETUT SUAMBA, DAN
I NYOMAN GEDE USTRIYANA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jalan PB Sudirman 80232 Bali
E-mail: ramenayanthi@gmail.com
suamba_unud@yahoo.co.id

Abstract

Financial Performance of Village Cooperative (KUD) Mambal in Abiansemal District, Badung Regency

Agricultural cooperatives in Indonesia through Village Cooperative (KUD) have got the task as well as a wide range of facilities to support the development of rural economy. In the development efforts of KUD in the future, it requires financial information in order to determine the financial performance of a KUD more accurately and completely. The aim of this study was to determine the financial performance of KUD Mambal using financial ratio analysis seen from the ratio of liquidity, solvency, activity and profitability from 2010 to 2014 and to determine the factors that affect the financial condition of KUD Mambal. Based on the results of the financial analysis, the liquidity ratio showed the average current ratio was considered to be poor and quick ratio was considered to be less good. The solvency ratio showed the average debt to assets ratio was considered bad and the average debt to equity ratio is considered to be bad. Activity ratio shows the average collection period was considered to be less satisfactory, inventory turnover was considered less satisfactory, and fixed asset turnover was considered very good. Profitability ratio showed that the average gross profit margin was considered to be less satisfactory, return on assets was considered less satisfactory, and net profit margin was considered good enough. Suggestions in this research are that KUD Mambal management should consider policies to manage accounts receivable and inventory, as well as services to members should be re-increased.

Keywords: Agricultural cooperatives, financial performance, financial analysis

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah bentuk kerjasama di bidang ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Didalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 ditekankan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. (Saginum, 1989). Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 menimbang koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai

badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sudarmika (2004) mengatakan pembangunan koperasi perlu dilanjutkan dan semakin diarahkan untuk mewujudkan koperasi sebagai landasan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat, dan mandiri sebagai soko bagi perekonomian.

Salah satu pembangunan koperasi yang cukup menonjol pada masa ini adalah pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Pengertian KUD disini adalah Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan. Wilayah kerja KUD mencakup satu wilayah kecamatan (Hardianto, 2009).

Krisnamurthi (1998 *dalam* Widya Karni, 2011) mengatakan Koperasi pertanian di Indonesia melalui Koperasi Unit Desa (KUD) telah mendapat tugas serta berbagai fasilitas untuk turut mendukung pembangunan ekonomi pedesaan. Keberadaan dan perkembangan KUD juga sangat erat kaitannya dengan program dan peran pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan. Secara umum KUD dinilai telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian yang berorientasi pada peningkatan produksi, khususnya swasembada beras. KUD sebagai sentral perekonomian pedesaan dihadapkan pada tantangan untuk dapat mewujudkan KUD sebagai badan usaha yang tangguh, yang mampu menerapkan prinsip-prinsip koperasi Indonesia dan mampu mewujudkan misinya dalam memerdayakan ekonomi rakyat. Hal tersebut dapat diartikan sebagai tantangan untuk meningkatkan kinerja KUD.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan dalam kinerja keuangan yaitu analisis rasio keuangan (Jumingan, 2006). Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. (Sucipto, 2003).

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang penting berguna bagi manajer keuangan maupun pihak-pihak lain di luar perusahaan. Bagi manajer keuangan analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan, yang gilirannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengendalian. Melalui Analisis rasio keuangan akan diperoleh ukuran-ukuran tentang tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas keuangan suatu perusahaan (Satria, 1993).

Dalam usaha pengembangan KUD di masa yang akan datang diperlukan informasi keuangan guna mengetahui kinerja keuangan KUD yang lebih akurat dan lengkap. Kinerja keuangan KUD Mambal tidak lepas dari kondisi keuangan yang ada pada laporan neraca dan laporan rugi laba dari periode yang bersangkutan. Secara umum, kondisi awal untuk mengetahui kinerja keuangan KUD Mambal dilihat dari laporan neraca dan laporan rugi laba. Secara khusus kondisi keuangan KUD dapat dipertegas melalui analisis rasio keuangan.

Mengingat pentingnya tentang analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan KUD, maka penulis tertarik untuk mengadakan analisis laporan keuangan pada KUD Mambal.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan KUD Mambal dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi keuangan KUD Mambal.

2. Metode Penelitian

2.1 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mambal. Letaknya di Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2015 sampai dengan bulan September 2015. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan dasar pertimbangan : (1) KUD Mambal bersedia untuk diteliti kondisi keuangannya, (2) KUD Mambal memiliki pembukuan yang lengkap sehingga memudahkan dalam memperoleh data yang diperlukan, (3) Belum ada penilaian kinerja keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder.

2.3 Penentuan Informasi Kunci

Dalam penelitian ini, informasi kunci yang digunakan berjumlah tiga orang yaitu Ketua Pengurus KUD, Manajer KUD, dan bagian keuangan KUD Mambal.

2.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

2.5 Variabel Penelitian dan Metode Analisis data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas dilihat dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas dilihat dari *average collection period*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover*, rasio profitabilitas dilihat dari *gross profit margin*, *return on assets*, dan *net profit margin*. Metode analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan KUD Mambal berdasarkan hasil analisis keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kinerja Keuangan KUD Mambal

Kinerja keuangan KUD Mambal dianalisis dengan mengambil data dari neraca dan laporan rugi-laba yang ada pada laporan keuangan selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data dianalisis berdasarkan rasio-rasio keuangan, yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

3.1.1 Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan KUD Mambal dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas KUD Mambal dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat nilai dari *current ratio* berkisar antara 105,73% sampai dengan 110,45% dan nilai dari *quick ratio* berkisar 105,65% sampai dengan 109,99%. Hasil analisis terhadap rasio likuiditas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Likuiditas KUD Mambal tahun 2010 sampai dengan tahun 2014

Rasio Likuiditas	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
<i>Current Ratio</i>	110,45 % (Buruk)	109,94 % (Buruk)	108,01 % (Buruk)	106,24 % (Buruk)	105,73 % (Buruk)	88,27% (Buruk)
<i>Quick Ratio</i>	109,99 % (Kurang Baik)	109,70 % (Kurang Baik)	107,87 % (Kurang Baik)	106,12 % (Kurang Baik)	105,65 % (Kurang Baik)	107,86% (Kurang Baik)

Sumber : Diolah dari Data Sekunder 2015

1. *Current ratio*

Selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 nilai *current ratio* setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya hutang lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar, sehingga tingkat kemampuan KUD untuk memenuhi hutang lancar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kinerja KUD Mambal dilihat dari *current ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 88,27%. Pencapaian presentase nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *current ratio* < 125% (buruk). Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan KUD Mambal untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar adalah setiap Rp. 100,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 88,27.

2. *Quick ratio*

Selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 nilai *quick ratio* setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan dan peningkatan hanya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,47%. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar dan persediaan dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan kenaikan kewajiban lancar.

Kinerja KUD Mambal dilihat dari *quick ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 107,86%. Pencapaian presentase nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *quick ratio* 100%-125% (kurang baik). Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan KUD Mambal untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid adalah setiap Rp.100,00 dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp.107,86.

3.1.2 *Rasio solvabilitas*

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan KUD Mambal dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini menyangkut jaminan yang mengukur seberapa jauh KUD Mambal dibiayai oleh pihak luar (kreditur). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas KUD Mambal dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat nilai dari *debt to assets ratio* berkisar antara 87,46% sampai dengan 93,94% dan nilai dari *debt to equity ratio* berkisar 962% sampai dengan 1.554%. Hasil perhitungan rasio dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Solvabilitas KUD Mambal tahun 2010 sampai dengan tahun 2014

Rasio Solvabilitas	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
<i>Debt to Assets Ratio</i>	87,46 % (Buruk)	90,94 % (Buruk)	92,47 % (Buruk)	93,94 % (Buruk)	93,82 % (Buruk)	91.72% (Buruk)
<i>Debt to Equity Ratio</i>	962 % (Buruk)	1.004 % (Buruk)	1.229 % (Buruk)	1.554 % (Buruk)	1.519 % (Buruk)	1.253 % (Buruk)

Sumber : Diolah dari Data Sekunder

1. *Debt to assets ratio*

Pada Tabel 2 dapat dilihat tingginya nilai dari *debt to assets ratio* menunjukkan bahwa semakin besar resiko yang dihadapi oleh KUD Mambal. Hal ini disebabkan karena total aktiva yang dimiliki oleh KUD setiap tahunnya selalu meningkat, dan diiringi oleh peningkatan total hutang setiap tahunnya yang harus dibayar oleh pihak KUD Mambal. Meskipun KUD Mambal mampu untuk membayar hutang-hutangnya, namun resiko yang dihadapi masih semakin meningkat.

Kinerja keuangan KUD Mambal dilihat dari *debt to assets ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 91,72%.

Pencapaian presentase nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *debt to assets ratio* > 80% (buruk). Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.91,72 aktiva dapat dijaminakan untuk Rp.100,00 hutang.

2. *Debt to equity ratio*

Pada Tabel 5.2 dapat dilihat nilai *debt to equity ratio* terendah terdapat pada tahun 2010 sebesar 962% dan nilai tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 1.554%. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan KUD Mambal semakin rendah dalam membayar hutang dari modal sendiri yang dimiliki dan semakin rendah rasio ini berarti semakin tinggi kemampuan modal sendiri KUD Mambal dalam membayar hutang. Berdasarkan nilai *debt to equity ratio* selama lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa kemampuan KUD Mambal dalam menjamin setiap hutang dari modalnya sendiri sangat rendah, hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya nilai dari *debt to equity ratio* pada KUD Mambal.

Kinerja keuangan KUD Mambal dilihat dari *debt to equity ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 1.253%. Pencapaian presentase nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *debt to equity ratio* < 200% (buruk). Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.253 modal sendiri dapat dijaminakan untuk Rp.100,00 hutang.

3.1.3 Rasio aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana kemampuan serta efisiensi KUD Mambal dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas KUD Mambal dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sangat berfluktuatif. Dapat dilihat nilai dari *average collection period* berkisar antara 1.412 hari sampai dengan 1.727 hari. Nilai dari *inventory turnover* berkisar antara 5,04 kali sampai dengan 11,96 kali. Nilai dari *fixed assets turnover* berkisar 26,54 kali sampai dengan 61,35 kali. Hasil perhitungan rasio dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Aktivitas KUD Mambal tahun 2010 sampai dengan tahun 2014

Rasio Aktivitas	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
<i>Average Collection Period</i>	1.412 Hari (Kurang Baik)	1.435 Hari (Kurang Baik)	1.592 Hari (Kurang Baik)	1.679 Hari (Kurang baik)	1.727 Hari (Kurang Baik)	1.569 Hari (Kurang Baik)
<i>Inventory Turnover</i>	5,04 Kali (Kurang Baik)	10,08 Kali (Baik)	12,92 Kali (Baik)	8,71 Kali (Kurang Baik)	11,96 Kali (Baik)	9,74 Kali (Kurang Baik)
<i>Fixe Asset Turnover</i>	39,34 Kali (Sangat Baik)	27,06 Kali (Sangat Baik)	46,41 Kali (Sangat Baik)	61,35 Kali (Sangat Baik)	26,54 Kali (Sangat Baik)	40,14 Kali (Sangat Baik)

Sumber : Diolah dari Data Sekunder

1. *Average collection period*

Selama lima tahun terakhir terlihat bahwa terlalu tinggi periode pengumpulan piutang di KUD Mambal. Hal itu menunjukkan bahwa kebijakan kredit terlalu bebas, akibatnya timbul *bad-debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar akibatnya keuntungan akan menurun. Lamanya pengumpulan piutang menunjukkan pelanggan cenderung membayar hutangnya dalam jangka panjang.

Kinerja keuangan KUD Mambal dilihat dari *average collection period* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 1.569 hari. Pencapaian nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *average collection period* < 24 Hari (kurang baik).

2. *Inventory turnover*

Pada Tabel 3 dapat dilihat terjadinya kenaikan dan penurunan perputaran persediaan dari persediaan barang, hal tersebut menunjukkan kurang mantapnya *inventory policy* KUD Mambal. Pada tahun 2010 menunjukkan *inventory turnover* sebesar 5,04 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 10,08 kali, kemudian tahun 2012 meningkat menjadi 12,92 kali. Penurunan terjadi pada tahun 2013 menjadi 8,71 kali, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 menjadi 11,96 kali. Kinerja keuangan KUD Mambal dilihat dari *inventory turnover* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 9,74 kali. Pencapaian nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *inventory turnover* < 10 kali (kurang baik).

Dilihat dari perhitungan *Inventory Turnover* diatas, diperlukan suatu tindakan perbaikan agar *inventory policy* lebih ditingkatkan lagi, dengan meningkatkan pelayanan kepada konsumen, seperti memberikan pelayanan secara kredit dan lebih memperhatikan kualitas dari barang yang dijual. Karena tingkat perputaran *inventory* yang tinggi menjadi harapan koperasi, dimana semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan oleh perubahan harga atau kerusakan barang.

3. *Fixed assets turnover*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat keadaan *fixed assets turnover* pada tahun 2010 menunjukkan perputaran aktiva tetap sebesar 39,34 kali. Pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 27,06 kali dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012 menjadi 46,41 kali, pada tahun 2013 menjadi 61,35 kali dan tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 26,54 kali. Semakin tinggi rasio yang berhasil diperoleh KUD Mambal maka semakin efektif dana yang tertanam dalam aktiva tetapnya.

Kinerja keuangan KUD Mambal dilihat dari *fixed assets turnover* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 40,14 kali. Pencapaian nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *fixed assets turnover* $\geq 3,5$ kali (sangat baik). Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan aktiva tetap seperti

bangunan, tanah, kendaraan, peralatan kantor, dan mesin-mesin telah dimanfaatkan dengan sangat baik.

3.1.4 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen KUD Mambal dalam menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan, asset, maupun laba bagi modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk mengukur hasil akhir dari kebijakan dan keputusan manajemen dari KUD Mambal.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas KUD Mambal dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat nilai dari *gross profit margin* berkisaran antara 16,21% sampai dengan 22,55%. Nilai dari *return on assets* berkisaran 1,53% sampai dengan 1,97%, serta nilai dari *net profit margin* berkisaran antara 8,41% sampai dengan 10,39%. Hasil perhitungan rasio dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas KUD Mambal tahun 2010 sampai dengan tahun 2014

Rasio Profitabilitas	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
<i>Gross Profit Margin</i>	22,33 % (Kurang Baik)	22,55 % (Kurang Baik)	20,91 % (Kurang Baik)	17,21 % (Kurang Baik)	16,21 % (Kurang Baik)	19,89% (Kurang Baik)
<i>Return On Asset</i>	1,55 % (Kurang Baik)	1,97 % (Kurang Baik)	1,89 % (Kurang Baik)	1,60 % (Kurang Baik)	1,53 % (Kurang Baik)	1,70% (Kurang Baik)
<i>Net Profit Margin</i>	8,41 % (Cukup Baik)	10,17 % (Cukup Baik)	10,39 % (Cukup Baik)	9,02 % (Cukup Baik)	8,70 % (Cukup Baik)	9,33% (Cukup Baik)

Sumber : Diolah dari Data Sekunder

1. *Gross profit margin*

Dari Tabel 4 dapat dilihat hasil analisis rasio *gross profit margin* menunjukkan KUD Mambal kurang baik dalam perolehan laba kotor. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan yang ditetapkan oleh koperasi. Kecilnya laba kotor yang diperoleh KUD karena adanya persaingan harga yang sangat ketat di pasaran menyebabkan pihak KUD harus lebih menekankan harga pokok penjualan, sehingga laba yang diperoleh oleh pihak KUD cenderung menurun.

Kinerja keuangan KUD Mambal dilihat dari *gross profit margin* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 19,89%. Pencapaian presentase nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *gross profit margin* $GMP < 5\%$ atau $GMP > 10\%$ (kurang baik). Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00 dari penjualan yang diperoleh menghasilkan laba kotor sebesar Rp.19,89.

2. *Return on assets*

Selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat bahwa adanya penekanan dari biaya operasi dan harga pokok penjualan menyebabkan kecilnya *return on assets* atau kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang digunakan dalam mendapatkan keuntungan.

Kinerja keuangan KUD Mambal dilihat dari *return on assets* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 1,70%. Pencapaian presentase nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *return on assets* 1% - 2% (kurang baik). Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00 yang diinvestasikan akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.3,7.

3. *Net profit margin*

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai *net profit margin* pada tahun 2010 sebesar 8,41% kemudian meningkat menjadi 10,17% pada tahun 2011 dan 10,39% pada tahun 2012. Penurunan terjadi pada tahun 2013 menjadi 9,02% dan pada tahun 2014 menjadi 8,70%. Kenaikan dan penurunan nilai *net profit margin* dipengaruhi oleh perubahan pendapatan operasional yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dijalankan koperasi.

Kinerja keuangan KUD Mambal dilihat dari *net profit margin* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mencapai rata-rata sebesar 9,33%. Pencapaian presentase nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria *net profit margin* 5% - < 10% (cukup baik). Hal ini menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp.100,00 menghasilkan keuntungan sebesar Rp.9,33.

4. Simpulan dan Saran

4.1 *Simpulan*

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara umum, kinerja keuangan KUD Mambal selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dikatakan kurang baik, dimana masih banyak hasil perhitungan rasio belum memenuhi kriteria Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

4.2 *Saran*

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disarankan kepada pihak manajemen KUD Mambal sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan dalam mengelola piutang dan persediaan. Peningkatan pelayanan kepada anggota juga perlu dilakukan agar anggota lebih berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang dikelola KUD, sehingga KUD Mambal dapat meningkatkan kinerjanya dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. I Nyoman Rai, MS selaku Dekan Fakultas pertanian Universitas Udayana, Ir. I Wayan Widyantara, MP selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Dr. Ir. I Ketut Suamba, MP selaku pembimbing I dan Dr. Ir. I Nyoman Gede Ustriyana, MM selaku pembimbing II, serta seluruh Dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengarahan, memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan perhatian serta senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian dan penulisan *e-jurnal* ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Hardianto, Rochmad. 2009. *Peran Koperasi Unit Desa dalam Memberikan Kredit di Kalangan Masyarakat Klaten (Studi di KUD "JUJUR" Karangnongko)*. Tersedia: <http://eprints.ums.ac.id/5076/1/C100040027.pdf> [20 Mei 2015].
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Perundang-Undangan mengenai Perkoperasian*. Jakarta
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM. 2003. *Pedoman Klasifikasi Koperasi*. Jakarta: Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Karni, Widya. 2011. *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Nagari Selayo Kecamatan Kubung*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. Kabupaten Solok. Tersedia: <http://repository.unand.ac.id/16990/1.pdf>. [12 Agustus 2015]
- Sudarmika, I Gusti Ngr Rai. 2004. *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KUD Mambal, Kecamatan Abiansemal*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Saginum, MD. 1989. *Koperasi Sokoguru Ekonomi Nasional Indonesia*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Digitized by USU digital library.
- Satria, Salusra, 1994, *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian Di Indonesia dengan analisis rasio keuangan Early Warning System*, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta